

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran terkait konsep kepercayaan mitos dalam teks *Muang Sangkal*, *Tandak*, dan *Bulan Mandi Darah* karya Royyan Julian, yang dibarengi dengan mengetahui respon pembaca terhadap kepercayaan mitos dalam teks tersebut. peneliti menemukan bahwa pembaca cenderung menyetujui bahwa sesuatu yang berkenaan dengan mitos masih memiliki peran penting di masyarakat. Meski telah memasuki era kekinian, masyarakat umumnya masih terus memegang hal-hal yang berkaitan dengan ‘sesuatu’ atas peninggalan leluhur, salah satunya terkait pernikahan terlarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui teori resepsi sastra yang mengarah pada resepsi pembaca. Dalam hal ini, peneliti memasukkan teori Jausz tentang resepsi sebagai pemegang peranan penting dalam memaknai karya sastra. Pembaca tentunya memiliki respon tersendiri terhadap pembacaan yang dilakukan khususnya dalam membaca *Muang Sangkal* karya Royyan Julian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) ketiga cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Tandak* memiliki persamaan sifat manusia yaitu kekhawatiran, kemarahan, dan ketidakpedulian. Ketiga unsur tersebut muncul ketika manusia mempunyai rasa ketakutan karena sesuatu hal yang tidak dijalankan sesuai amanat dari generasi terdahulu yaitu berkaitan dengan mitos atas pernikahan terlarang, 2) rasa kekhawatiran, kemarahan, dan ketidakpedulian tersebut rupanya juga menjadi bagian dari respon dari pembaca. Berkaitan dengan pernikahan terlarang yang hadir dalam kumpulan cerpen *Tandak*. Hal ini disebabkan, jika substansi tersebut dilanggar maka akan memberi dampak dan pengaruh yang besar bagi masyarakat lain. Dengan begitu kehadiran *Tandak* berikut cerita-cerita di dalamnya menjadi sebuah representasi atas kehidupan manusia, khususnya yang berkaitan dengan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari genre cerita atas penggambaran kehidupan sosial, yang dipadu dengan hal-hal yang berkaitan dengan mitos pun peninggalan leluhur.

Kata Kunci: Pernikahan Sedarah, Pernikahan Terlarang, Mitos, Pembaca

ABSTRACT

This study aims to obtain an overview related to the concept of mythical belief in the texts of Muang Sangkal, Tandak, and Roy Mandi Julian's Blood Bath Month, which is accompanied by knowing the response of the reader to the belief in myth in the text. This study uses descriptive qualitative research methods through literary reception theory that leads to the prescription of reading. In this case, the researcher includes the reader as the important role holder in interpreting literature. The reader certainly has its own response to the readings made especially in reading Muang Sangkal by Royyan Julian. The results of the study show that, 1) the three short stories contained in the Tandak short story collection have similarities in human nature, namely worry, anger, and indifference. These three elements arise when humans have a sense of fear because something that is not carried out in accordance with the mandate of the previous generation is related to the myth of illicit marriage, 2) the feeling of concern, anger, and indifference seems to be part of the response from the reader. In connection with illicit marriages that are present in Tandak's short story collection, researchers found that readers tend to agree that something related to myths still has an important role in society. Although it has entered the current era, the general public still continues to hold things related to "something" on ancestral heritage, one of which is related to illicit marriages. This is because, if the substance is violated, it will have a great impact and influence on other communities. With the presence of Tandak, the following stories become a representation of human life, especially those related to Indonesian society. This can be seen from the genre of the story of the depiction of social life, which is combined with things related to the myths of ancestral heritage.

Keywords: Marriage Blood, Marriage Forbidden, Myth, Readers